

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya, masing-masing suku bangsa atau kelompok etnik telah menempati suatu wilayah permukiman bersama. Didalam hal ini, dapatlah diasumsikan bahwa setiap jarak wilayah daratan Indonesia yang sudah dihuni terbagi habis atas wilayah asli sejumlah suku bangsa.

Suku bangsa yang telah menempati wilayah kepulauan Indonesia ini memiliki kebudayaan masing-masing yang berbeda antar suku bangsa yang satu dengan suku bangsa yang lainnya. Kebudayaan yang berbeda pada masing-masing masyarakat yang ada pada suatu bangsa tersebut sangat di pengaruhi oleh beberapa hal, antara lain di pengaruhi oleh latar belakang sejarah, lingkungan tempat tinggal, dan adat istiadat masyarakat setempat.

Di Bolaang Mongondow kebudayaan yang ada di daerah tersebut sering disebut dengan kearifan lokal. Berbagai bentuk kearifan lokal dari kelompok-kelompok sosial budaya di Indonesia adalah kekayaan budaya bangsa kita. Kekayaan itu, galibnya ditemukenali, untuk kepentingan pemertahanan budaya itu. Kearifan lokal tak pelak punya kemanfaatan sosial untuk berbagai pihak.

Kearifan lokal dapat dimanfaatkan, misalnya sebagai metode pendekatan dalam melakukan kegiatan pembangunan, atau sebagai strategi penyuksesan program-program pembangunan. Bagi Bolaang Mongondow yang sangat majemuk budaya ini, kearifan lokal milik satu kelompok sosial tertentu berpotensi untuk diadopsi dan menjadi strategi hidup kelompok lain, bahkan menjadi strategi

bersama pada tingkat nasional. Apalagi di Indonesia banyak bentuk kearifan lokal yang agak sama, meski dikemas dengan nama dan modus berbeda. Bentuk-bentuk kearifan lokal yang sama itu potensial dapat di pakai dalam upaya Indonesia menjalin-rekatkan serta memperkuat hubungan-hubungan antar kelompok sosial budaya Indonesia.

Daerah Bolaang Mongondow yang dikenal sebagai masyarakat adat, menyimpan berbagai bentuk kearifan lokal yang pantas untuk digali, salah satunya adalah Tradisi *Mokidulu*. *Mokidulu* sendiri merupakan suatu tradisi dalam menciptakan tatanan masyarakat yang memiliki nilai gotong royong.

Sepanjang menyangkut nilai gotong royong, maka gotong royong dalam arti-artian di atas itu maka terangkum dalam kebudayaan. Apabila itu menyangkut budaya maka berlakulah hukum yang universal terhadap budaya yaitu ia selalu mengalami suatu proses-proses perubahan. Ia selalu bergerak. Ia selalu berubah-ubah dan ia selalu mendapat pengaruh dari luar. Pada pengertian gotong royong, terdapat unsur terpenuhinya kebutuhan bersama atau sesama warga masyarakat. Kebutuhan umum dinilai lebih tinggi dari kebutuhan individu. Persaingan antar individu tidak dapat menonjol. Demikianlah apa yang tercermin dalam jiwa gotong royong itu di dalam masyarakat pedesaan sekarang ini eksistensinya mulai di ragukan. Pada kaitan ini gotong royong dapat digolongkan dalam golongan nilai budaya yang mengenal masalah yang menyangkut hakekat hubungan manusia dengan sesamanya.

Di Negara Indonesia, masyarakat mempunyai penghargaan terhadap nilai-nilai dan hal tertentu dalam masyarakat yang bersangkutan. Karena adanya penghargaan terhadap nilai-nilai dan hal tertentu tersebut, maka munculah nilai-nilai gotong royong dalam masyarakat. Gotong royong lama kelamaan akhirnya dikenal masyarakat. Gotong royong yang timbul dalam jiwa masyarakat Indonesia tak hanya bersifat kenegaraan, akan tetapi nilai-nilai gotong yang ada sudah menjalar ke seluruh penjuru Negara Indonesia. Sifat gotong royong ini yang kemudian dikembangkan oleh setiap masyarakat lokal untuk dijadikan sebagai nilai dari kearifan lokal mereka.

Kehidupan sosial masyarakat Bolaang Mongondow yang secara turun-temurun tersebut sangat menarik untuk kita jadikan sebagai pedoman hidup seluruh rakyat Indonesia, hal inilah yang membuat saya sangat ingin melakukan penelusuran di dalam kelompok masyarakat Bolaang Mongondow untuk menjalankan tradisi *Mokidulu*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Tradisi *Mokidulu* di Bolaang Mongondow ?
2. Bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam Tradisi *Mokidulu*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Tradisi *Mokidulu* di Bolaang Mongondow
2. Untuk mengetahui nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam Tradisi *Mokidulu* di Bolaang Mongondow.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah bisa berguna dan dijadikan sumber belajar, baik untuk siswa, mahasiswa maupun umum. Dan selanjutnya bisa menambah hasana tentang Tradisi *Mokidulu* dalam perkembangan masyarakat di Bolaang Mongondow. Selanjutnya juga dapat menjadi sumber pemahaman setiap pemuda Bolaang Mongondow tentang tradisi Gotong royong yang ada di Mongondow. Bagi pembaca khususnya rekan-rekan dari Universitas Negeri Gorontalo tentunya sangat penting untuk sumber belajar dalam menggali pemahaman tentang Sejarah kebudayaan lokal.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktik berperan agar dapat memberikan kontribusi dalam bentuk tulisan agar bisa dijadikan referensi atau pedoman dalam pembuatan karya ilmiah bagi Mahasiswa maupun pembaca yang lain. Bagi masyarakat Bolaang Mongondow itu sendiri sangat penting untuk dijadikan sumber dalam membukukan Sejarah Bolaang Mongondow.